



ANALISIS MAKNA PADA PEPACCUR ADEK ANJAK LEBEU DALAM BUKU SASTRA LISAN LAMPUNG DIALEK PUBIAN

Author: Irfan Fauzi¹, Ahmad Arif Budiman², Rahmat Prayogi³, Bambang Riadi⁴

Correspondence: Universitas Lampung, irfanfauzi050304@gmail.com¹

Universitas Lampung, ahmadbudimann057@gmail.com²

Universitas Lampung, rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id³

Universitas Lampung, bambang.riadi@fkip.unila.ac.id⁴

Article history:

Received

September 2024

Received in revised form

Oktober 2024

Accepted

November 2024

Available online

November 2024

Keywords: Meaning, Oral Literature, Pepaccur

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/tyuh>

Abstract

This research describes the analysis of the meaning of Pepaccur Adek Anjak Lebeu in the book Lampung Oral Literature Pubian Dialect. The problem formulation was found about "How is the analysis of the meaning of Pepaccur Adek Anjak Lebeu in the book of Lampung Oral Literature in Pubian Dialect". The purpose of this research is to deepen the analysis of the meaning of Pepaccur Adek Anjak Lebeu in the book Lampung Oral Literature Pubian Dialect. Lampung pepaccur oral literature is a traditional form of poetry or narrative often used in traditional ceremonies and important gatherings to convey advice, history, and cultural values. The meaning of the pepaccur reflects moral messages and life advice passed down from generation to generation. In this pepaccur, the importance of knowing one's origins and family pride is emphasized as the basis for building a strong self-identity. This message reminds descendants not to hesitate in recognizing and appreciating the heritage of their ancestors. The advice given is also very relevant to everyday life. Children and grandchildren are reminded to work diligently and with discipline, and to make the most of their time. This is a warning not to waste opportunities, given the rapid development of science and technology in this day and age. Those who are careless and do not try hard will be left behind and regret it later on. Overall, the pepaccur conveys the importance of work ethic, discipline, and respect for time and cultural heritage.

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang analisis makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian. Ditemukan rumusan masalah tentang “Bagaimana analisis makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian”. Tujuan penelitian ini untuk memperdalam analisis makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian. Sastra lisan pepaccur Lampung adalah bentuk tradisional puisi atau narasi yang sering digunakan dalam upacara adat dan pertemuan penting untuk menyampaikan nasihat, sejarah, dan nilai-nilai budaya. Makna dari pepaccur ini mencerminkan pesan moral dan nasihat kehidupan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam pepaccur ini, ditekankan pentingnya mengenal asal-usul dan kebanggaan

keluarga sebagai dasar untuk membangun identitas diri yang kuat. Pesan ini mengingatkan keturunan untuk tidak ragu dalam mengenali dan menghargai warisan nenek moyang mereka. Nasihat yang diberikan juga sangat relevan untuk kehidupan sehari-hari. Anak cucu diingatkan untuk bekerja dengan tekun dan disiplin, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Ini adalah peringatan untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan, mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat di zaman sekarang. Mereka yang lengah dan tidak berusaha keras akan tertinggal dan menyesal di kemudian hari. Secara keseluruhan, pepacur ini menyampaikan pentingnya etos kerja, disiplin, dan penghargaan terhadap waktu serta warisan budaya. Ini adalah pelajaran berharga bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa kini dengan fondasi yang kuat dari nilai-nilai tradisional.

I. PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah bentuk sastra yang disampaikan secara lisan, melalui ucapan, cerita, nyanyian, atau pertunjukan langsung, tanpa disertai dengan teks tertulis (Hutomo, 2019). Bentuk-bentuk sastra lisan dapat beragam, termasuk dongeng, legenda, mitos, puisi lisan, lagu rakyat, pantun, syair, teater rakyat, dan banyak lagi. Sastra lisan sering kali merupakan bagian integral dari budaya lisan suatu masyarakat, mengandung nilai-nilai historis, budaya, dan kearifan lokal yang penting untuk dipelihara dan disampaikan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan (Endraswara, 2018). Bentuknya yang tidak tertulis membuat sastra lisan rentan terhadap perubahan dan adaptasi, tetapi juga membuatnya menjadi sarana yang sangat dinamis untuk ekspresi dan pengaruh budaya yang kuat. Sastra lisan memiliki keunikan dalam cara penyampaian dan interaksi antara narasumber dan pendengar (Gasong, 2014).

Karena disampaikan secara lisan, sastra ini sering kali dilengkapi dengan elemen-elemen seperti intonasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh lainnya yang memperkaya pengalaman pendengar (Nurgiantoro, 2018). Selain itu, sastra lisan sering kali melibatkan partisipasi langsung dari pendengar, seperti dalam cerita rakyat yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang memungkinkan cerita tersebut terus berkembang dan berubah seiring waktu. Salah satu keistimewaan sastra lisan adalah kemampuannya untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat (Nurgiantoro, 2018). Sastra lisan sering kali menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai budaya, moral, dan pengetahuan kepada generasi muda, serta memperkuat identitas dan solidaritas dalam komunitas. Dengan

demikian, sastra lisan bukan hanya sekadar hiburan atau bentuk seni semata, tetapi juga merupakan bagian yang penting dari warisan budaya suatu bangsa.

Lampung memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah puisi dalam bahasa Lampung (Rahayu, 2020). Puisi ini seringkali mengandung nilai-nilai kearifan lokal, sejarah, dan filosofi hidup masyarakat Lampung (Iryanti, 2017). Bahasa Lampung sendiri memiliki beberapa dialek, dan puisi-puisi yang diciptakan dalam bahasa ini dapat bervariasi dalam gaya dan tema, mencerminkan kehidupan dan alam sekitar Lampung. Puisi bahasa Lampung tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media untuk melestarikan bahasa dan tradisi budaya Lampung agar tetap hidup dan dikenal oleh generasi muda (PERTIWI, 2016).

Puisi dalam bahasa Lampung biasanya ditulis dengan penuh perasaan dan keindahan bahasa (Azmiyati, 2017). Penggunaan kata-kata yang kaya akan makna dan simbolisme membuat puisi ini mampu menggugah perasaan pembaca atau pendengarnya (Azmiyati, 2017). Dalam upacara adat, puisi Lampung sering kali dibacakan untuk menyampaikan pesan moral atau nasihat bijak, yang biasanya terkait dengan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam dan leluhur. Selain itu, puisi Lampung juga memainkan peran penting dalam pendidikan budaya di kalangan masyarakat (Aura & Alam, 2023). Banyak sekolah dan institusi budaya yang mengajarkan puisi ini sebagai bagian dari kurikulum mereka, untuk memastikan bahwa generasi muda tidak melupakan akar budaya mereka. Festival-festival budaya dan kompetisi puisi dalam bahasa Lampung sering diadakan untuk mempromosikan dan merayakan keunikan bahasa serta seni puisi Lampung. Dengan demikian, puisi bahasa Lampung bukan hanya merupakan bentuk seni yang indah, tetapi juga sarana penting dalam mempertahankan identitas budaya dan bahasa daerah. Keberadaannya menjadi simbol kekayaan warisan budaya Lampung yang harus terus dilestarikan dan dihargai oleh seluruh masyarakat (Rahmawati, n.d.).

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam, memberikan struktur, makna, dan kekayaan pada teks sastra tersebut (Saddhono et al., 2017). Unsur intrinsik mencakup berbagai komponen seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Mokoginta et al., 2022). Setiap elemen ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar cerita (Piran, 2022).



Tema bisa berupa konflik sosial, moral, cinta, perjuangan, atau lainnya yang menjadi inti dari keseluruhan cerita. Tokoh dan penokohan merujuk pada karakter-karakter yang ada dalam cerita serta cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tersebut, termasuk sifat, motivasi, dan perubahan yang mereka alami sepanjang cerita. Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, biasanya terdiri dari eksposisi, konflik, klimaks, dan resolusi. Latar atau setting menggambarkan tempat, waktu, dan suasana di mana cerita berlangsung, memberikan konteks yang memperkaya cerita dan membantu pembaca membayangkan situasi dan kondisi dalam cerita. Sudut pandang adalah perspektif dari mana cerita disampaikan, bisa dari sudut pandang orang pertama, orang ketiga terbatas, atau orang ketiga mahatahu, yang memengaruhi cara pembaca memahami cerita dan tokoh-tokohnya.

Gaya bahasa mencakup pilihan kata, penggunaan metafora, simile, ironi, dan teknik-teknik bahasa lainnya yang digunakan pengarang untuk menambah keindahan dan kedalaman cerita. Amanat atau pesan moral adalah nilai-nilai atau pelajaran yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya, yang bisa eksplisit atau implisit (Nuraeni, 2017). Kombinasi dari semua unsur intrinsik ini menciptakan sebuah karya sastra yang utuh, memungkinkan pembaca untuk terlibat secara emosional dan intelektual, serta memberikan pengalaman membaca yang mendalam dan berarti. Tanpa adanya unsur-unsur intrinsik ini, sebuah karya sastra akan kehilangan struktur dan substansinya, menjadikannya kurang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis unsur intrinsik adalah langkah penting dalam menghargai dan mengapresiasi keindahan serta kompleksitas sebuah karya sastra.

Pada penelitian ini terdapat permasalahan pada sastra lisan Lampung. Yakni Pepaccur Adek Anjak Lebeu. Maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana analisis makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian. Tujuan penelitian ini untuk menambah wawasan tentang makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian.

II. METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik analisis dengan menelaah literatur,



catatan, laporan terkait dengan permasalahan pada makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian. Sumber penelitian ini yakni pada buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian. Data penelitian ini menggunakan Pepaccur Adek Anjak Lebeu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Makna Pepaccur Adek Anjak Lebeu dalam buku Sastra Lisan Lampung Dialek Pubian

Data 1:

'Pangeran Bangsa Raja

Gelar dari kerabat nenek

Ibu berasal dari Jagabaya

Nenek berasal dari Labuhanratu

Pepaccur adalah salah satu bentuk sastra lisan yang berasal dari Lampung, Indonesia. Sastra ini sering kali dinyanyikan atau diucapkan dalam upacara adat, acara pernikahan, atau saat penyambutan tamu penting. Pepaccur merupakan ekspresi budaya yang kaya akan nilai-nilai sejarah, moral, dan sosial masyarakat Lampung.

Dalam pepaccur tersebut, terdapat frase "Pangeran Bangsa Raja." Ini mengacu pada seorang tokoh yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat, mungkin seorang pemimpin atau bangsawan yang dihormati. Gelar ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut adalah bagian dari kalangan terhormat dan memiliki pengaruh besar dalam struktur sosial komunitasnya.

Selanjutnya, frasa "Gelar dari kerabat nenek" menunjukkan adanya pengakuan atas warisan leluhur yang kuat. Ini mengindikasikan bahwa tokoh tersebut tidak hanya dihormati karena perannya di masyarakat saat ini, tetapi juga karena ia mewarisi gelar dan status dari generasi sebelumnya. Warisan ini biasanya membawa tanggung jawab besar serta tuntutan untuk menjaga nama baik keluarga dan tradisi.



Kemudian, "Ibu berasal dari Jagabaya" mengungkapkan asal-usul tokoh dari pihak ibu yang berasal dari Jagabaya, sebuah daerah yang mungkin dikenal dengan kontribusinya terhadap budaya dan adat Lampung. Hal ini penting karena dalam banyak budaya tradisional, asal-usul keluarga dapat menentukan status sosial dan peran individu dalam masyarakat.

Akhirnya, "Nenek berasal dari Labuhanratu" menyatakan bahwa nenek tokoh tersebut berasal dari Labuhanratu, menunjukkan adanya koneksi geografis dan sosial yang lebih luas. Keterkaitan dengan Labuhanratu juga dapat membawa makna khusus, mungkin menunjukkan adanya hubungan dengan kelompok atau keluarga tertentu yang memiliki sejarah penting di daerah tersebut. Pepaccur ini menggambarkan seorang tokoh yang memiliki latar belakang keluarga yang kuat dan terhormat. Gelar dan asal-usul yang disebutkan menunjukkan adanya warisan budaya dan status sosial yang tinggi, yang memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya silsilah dan tradisi dalam masyarakat Lampung. Pepaccur ini tidak hanya sekadar ungkapan pujian tetapi juga sebuah pengingat akan pentingnya menjaga dan menghormati warisan leluhur serta nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Melalui pepaccur ini, terlihat jelas betapa pentingnya peran keluarga dan keturunan dalam struktur sosial masyarakat Lampung. Setiap elemen dalam pepaccur ini membawa makna yang mendalam dan mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh komunitas tersebut. Tradisi lisan seperti pepaccur tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan kebanggaan kolektif.

"Pangeran Bangsa Raja" tidak hanya sekedar gelar, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab yang besar. Seorang pangeran atau raja dalam konteks masyarakat tradisional Lampung diharapkan untuk memimpin dengan bijaksana, melindungi rakyatnya, dan menjaga keharmonisan serta kesejahteraan komunitas. Gelar ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut memiliki peran sentral dalam menjalankan adat dan menjaga tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Pernyataan "Gelar dari kerabat nenek" dan "Ibu berasal dari Jagabaya" memperkuat pentingnya hubungan matrilineal dalam beberapa aspek budaya Lampung. Dalam masyarakat Lampung, garis keturunan dari pihak ibu sering kali memiliki peran penting dalam menentukan



status sosial dan hak-hak warisan. Ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai kekeluargaan dan penghormatan terhadap nenek moyang dijaga dan diteruskan.

Demikian pula, "Nenek berasal dari Labuhanratu" memberikan gambaran tentang betapa luasnya jaringan sosial dan budaya yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Labuhanratu, sebagai sebuah daerah, mungkin memiliki sejarah dan tradisi yang kaya, dan keterkaitan dengan daerah ini menambah dimensi lain terhadap identitas dan status sosial tokoh tersebut. Ini menggarisbawahi pentingnya pengakuan atas asal-usul dan bagaimana hal itu membentuk identitas individu dalam masyarakat.

Dengan memahami makna di balik setiap frase dalam pepacur ini, kita dapat lebih menghargai kompleksitas dan kedalaman budaya Lampung. Pepacur tidak hanya menceritakan tentang individu tertentu, tetapi juga menggambarkan hubungan antara individu dengan komunitasnya, sejarah, dan warisan budaya yang dimilikinya. Sastra lisan seperti pepacur memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memperkuat ikatan sosial.

Secara keseluruhan, pepacur ini merupakan cerminan dari kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Lampung. Ini mengingatkan kita akan pentingnya menghormati leluhur, menjaga tradisi, dan memahami peran kita dalam melanjutkan warisan budaya. Melalui pepacur, generasi muda dapat belajar tentang nilai-nilai luhur dan kebijaksanaan yang telah diwariskan, sekaligus memperkuat identitas dan rasa bangga terhadap budaya mereka.

Data 2:

Tegasnya,

janganlah kamu ragu-ragu

Kerabat nenek hingga kerabat ibu

Asal-usulnya jelas

Pepacur adalah salah satu bentuk sastra lisan dari Lampung yang kerap digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, khitanan, dan upacara keagamaan. Sastra lisan ini



berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai budaya, dan nasihat kepada masyarakat.

Mengandung makna yang dalam dan sarat dengan pesan moral. Secara umum, bait ini menekankan pentingnya ketegasan dan keyakinan dalam menjalani kehidupan. Pesan "janganlah kamu ragu-ragu" mengajarkan bahwa keraguan dapat menghambat langkah kita dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Ketegasan dalam mengambil keputusan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan.

Selanjutnya, frasa "Kerabat nenek hingga kerabat ibu" menunjukkan betapa pentingnya mengetahui dan memahami silsilah serta asal-usul keluarga. Pengetahuan ini bukan hanya tentang mengetahui siapa leluhur kita, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan mengetahui asal-usul kita, kita bisa lebih menghargai identitas diri dan menjaga keharmonisan serta kebanggaan keluarga.

Akhirnya, kalimat "Asal-usulnya jelas" menegaskan bahwa seseorang harus memiliki pemahaman yang jelas tentang jati diri dan asal-usulnya. Pengetahuan yang jelas ini akan memberikan kekuatan dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks budaya Lampung, pemahaman akan asal-usul juga berfungsi untuk menjaga kelestarian budaya dan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Secara keseluruhan, pepacur ini mengajarkan bahwa ketegasan, pengetahuan tentang silsilah keluarga, dan pemahaman yang jelas tentang asal-usul adalah kunci untuk menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan kehormatan. Ini adalah pesan moral yang kuat yang bertujuan untuk membimbing individu dalam menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi serta dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks masyarakat Lampung, pepacur tidak hanya menjadi alat penyampai pesan moral, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya. Setiap bait pepacur, termasuk yang disebutkan sebelumnya, membawa makna yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung. "Tegasnya, janganlah kamu ragu-ragu" menyoroti pentingnya memiliki ketegasan dalam setiap langkah hidup. Ketegasan ini tidak hanya penting dalam pengambilan keputusan besar, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Dalam kehidupan komunitas, ketegasan membantu menjaga integritas pribadi dan keluarga, serta menunjukkan



kepemimpinan yang baik. Dalam masyarakat yang mementingkan kebersamaan, ketegasan juga berarti dapat diandalkan oleh orang lain.

"Kerabat nenek hingga kerabat ibu" mengingatkan kita pada pentingnya menghargai hubungan kekeluargaan. Di banyak budaya, termasuk di Lampung, keluarga besar memainkan peran penting dalam kehidupan individu. Pengetahuan tentang kerabat dan silsilah bukan hanya sekadar mengetahui nama, tetapi juga memahami peran, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang diwariskan. Ini mengajarkan kita untuk menghormati para leluhur dan meneruskan warisan budaya dengan bangga.

"Asal-usulnya jelas" adalah penegasan tentang pentingnya memiliki pemahaman yang jernih tentang identitas diri. Dalam masyarakat modern yang sering kali mengalami krisis identitas, pesan ini sangat relevan. Mengetahui asal-usul memberi kita rasa memiliki dan memperkuat identitas budaya. Ini juga membantu dalam mengatasi perubahan zaman, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai yang diwariskan.

Dalam konteks upacara adat, pepaccur seperti ini sering kali digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Ini adalah bentuk pendidikan non-formal yang efektif, karena disampaikan dalam suasana yang sakral dan penuh makna. Selain itu, penggunaan bahasa yang indah dan metaforik dalam pepaccur membuat pesan moral lebih mudah diterima dan diingat.

Pepaccur memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi lisan. Melalui pepaccur, nilai-nilai budaya, sejarah, dan adat-istiadat masyarakat Lampung terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Ini merupakan bentuk dokumentasi budaya yang hidup dan dinamis, berbeda dengan dokumentasi tertulis yang statis. Setiap kali pepaccur disampaikan, ada nuansa dan penekanan yang berbeda, sesuai dengan konteks dan situasi saat itu. Secara keseluruhan, pepaccur ini mengajarkan kita untuk hidup dengan ketegasan, menghargai hubungan keluarga, dan memahami asal-usul kita dengan jelas. Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah cepat, nilai-nilai ini memberikan fondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, pepaccur bukan hanya sekadar warisan budaya, tetapi juga panduan hidup yang relevan sepanjang masa. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap pepaccur, kita dapat lebih menghargai kekayaan budaya Lampung dan memastikan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat.



Data 3:

Dengarkan perkataan ini

Pesan kami kepadamu

Mudah-mudahan ada gunanya

Bagi kalian anak dan cucu

Makna sastra lisan Pepaccur Lampung yang terdapat dalam bait tersebut menunjukkan nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam budaya lisan Lampung, pesan-pesan seperti ini tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi memiliki kedalaman makna yang mengajarkan tentang kebijaksanaan hidup, pengalaman, dan nasihat untuk generasi yang akan datang. Dalam bait tersebut, ungkapan 'Dengarkan perkataan ini' mengandung makna pentingnya mendengarkan nasihat dan pengalaman orang tua atau leluhur sebagai sumber kearifan yang berharga. Pesan-pesan yang disampaikan oleh mereka dianggap memiliki nilai dan kegunaan yang besar bagi generasi muda, yang tercermin dalam ungkapan 'Mudah-mudahan ada gunanya'. Hal ini menunjukkan harapan agar pesan-pesan tersebut tidak hanya didengarkan, tetapi juga dipahami dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemakaian kata 'anak dan cucu' dalam bait tersebut menyoroti pentingnya menjaga dan meneruskan tradisi serta nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Lampung memiliki tradisi lisan yang kaya, dan bait ini merupakan salah satu contoh bagaimana kearifan lokal tersebut dipertahankan dan disampaikan secara turun-temurun. Secara keseluruhan, bait ini mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, kearifan lokal, dan pentingnya menjaga dan meneruskan warisan budaya kepada generasi mendatang dalam budaya lisan Pepaccur Lampung. "Lebih jauh lagi, bait tersebut juga menggambarkan sikap hormat terhadap para leluhur dan tradisi yang telah menjadi bagian integral dari identitas budaya Lampung. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya dianggap sebagai nasihat semata, tetapi juga sebagai warisan berharga yang harus dijaga dan dihormati. Dalam konteks budaya lisan Pepaccur Lampung, kegiatan seperti ini sering kali dilakukan dalam bentuk persembahan atau pertunjukan seni yang melibatkan cerita-cerita, lagu-lagu, atau syair-syair yang disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal



ini mencerminkan pentingnya oralitas dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi serta nilai-nilai budaya.

Bait tersebut juga menunjukkan bahwa dalam budaya Lampung, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui kesenian dan sastra lisan yang kaya akan makna dan simbol. Pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk puisi atau lagu sering kali memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan menginspirasi para pendengarnya, sehingga pesan-pesan tersebut dapat dengan mudah diingat dan diteruskan ke generasi berikutnya. Dengan demikian, bait ini tidak hanya merupakan ungkapan kearifan lokal, tetapi juga merupakan bagian dari upaya untuk melestarikan dan memperkaya warisan budaya Lampung. Melalui penggunaan bahasa dan simbol-simbol khas daerah, bait tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dan pesan-pesan yang penting bagi keberlangsungan budaya dan identitas masyarakat Lampung.

Data 4:

Bekerjalah yang tekun

Jangan banyak tingkah

Disiplin utamakan

Jangan menyia-nyiakan waktu

Makna dari sastra lisan pepacur Lampung yang berbunyi, "Bekerjalah yang tekun, jangan banyak tingkah, disiplin utamakan, jangan menyia-nyiakan waktu," mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional.

Pertama-tama, nilai "bekerjalah yang tekun" menekankan pentingnya kesungguhan dan ketekunan dalam setiap tindakan dan usaha yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan dan pencapaian tidak bisa diraih dengan cara instan atau tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Ketekunan dalam bekerja juga mengandung arti bahwa proses itu sendiri memiliki nilai yang penting, bukan hanya hasil akhirnya.



Selanjutnya, instruksi "jangan banyak tingkah" mengingatkan kita akan pentingnya menjaga konsentrasi dan fokus dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas. Terlalu banyak tingkah atau perilaku yang tidak perlu bisa mengganggu produktivitas dan menghambat pencapaian tujuan.

Disiplin menjadi nilai yang diutamakan dalam sastra ini. Disiplin membawa makna tentang keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan untuk mengendalikan diri. Dengan menjunjung tinggi disiplin, seseorang dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan efektif.

Terakhir, peringatan untuk "jangan menyia-nyiakan waktu" mengingatkan kita akan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan efisien. Waktu adalah sumber daya yang sangat berharga yang sekali hilang tidak akan bisa kembali. Oleh karena itu, memprioritaskan penggunaan waktu secara bijak adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Secara keseluruhan, sastra lisan pepaccur Lampung ini mengajarkan nilai-nilai fundamental seperti kesungguhan, fokus, disiplin, dan pengelolaan waktu yang bijaksana. Nilai-nilai ini relevan dalam konteks apa pun, baik itu dalam karier profesional, hubungan sosial, maupun dalam pencapaian tujuan hidup secara keseluruhan.

Pepaccur Lampung dengan pesan "Bekerjalah yang tekun, jangan banyak tingkah, disiplin utamakan, jangan menyia-nyiakan waktu" memiliki makna yang mendalam dan sarat akan nilai-nilai luhur yang bisa diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Mari kita telaah lebih lanjut setiap aspek dari pesan ini.

Ketika diingatkan untuk bekerja dengan tekun, kita diajak untuk selalu gigih dan konsisten dalam setiap upaya yang kita lakukan. Ketekunan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang. Tanpa ketekunan, usaha yang kita lakukan cenderung tidak stabil dan tidak berkelanjutan. Pepaccur ini mengajarkan bahwa kesuksesan sejati bukanlah hasil dari keberuntungan semata, melainkan dari usaha yang terus-menerus dan dedikasi yang tinggi.

Nasihat untuk tidak banyak tingkah mengandung makna agar kita tetap fokus pada tujuan dan tidak tergoda oleh hal-hal yang bisa mengalihkan perhatian kita. Dalam konteks modern, banyak tingkah dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak produktif atau terlalu banyak memikirkan hal-hal yang tidak relevan. Dengan tetap fokus dan tidak banyak tingkah, kita dapat mengarahkan energi dan waktu kita pada hal-hal yang benar-benar penting dan produktif.



Disiplin adalah fondasi dari segala bentuk kesuksesan. Menjunjung tinggi disiplin berarti kita berkomitmen untuk selalu mengikuti aturan, jadwal, dan rutinitas yang telah kita tetapkan. Disiplin membantu kita untuk menjaga konsistensi, menghindari penundaan, dan memastikan bahwa setiap langkah yang kita ambil mendekatkan kita pada tujuan yang ingin dicapai. Disiplin juga mencerminkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab dalam menjalani setiap tugas dan kewajiban.

Waktu adalah aset yang paling berharga yang kita miliki. Pepacur ini mengingatkan kita bahwa waktu tidak bisa dikembalikan atau diulang, sehingga kita harus menggunakannya sebaik mungkin. Menyia-nyiakan waktu berarti kita kehilangan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif, kita dapat meningkatkan produktivitas, mengembangkan keterampilan, dan mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.

Pesan-pesan dalam pepacur ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam dunia kerja, ketekunan dan disiplin adalah kunci untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Dalam pendidikan, fokus dan penggunaan waktu yang efisien membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan mencapai prestasi akademis yang tinggi.

Dalam konteks kehidupan sosial, nilai-nilai ini juga penting. Ketekunan dalam menjaga hubungan, fokus pada kualitas interaksi, disiplin dalam berkomitmen pada waktu bersama, dan menghargai setiap momen dapat memperkuat hubungan antar individu. Secara keseluruhan, pepacur Lampung ini tidak hanya memberikan nasihat praktis, tetapi juga mengajarkan filosofi hidup yang mendalam. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, kita dapat menjalani hidup dengan lebih bermakna, produktif, dan penuh tanggung jawab.

Data 5:

Apatah lagi zaman sekarang

Ilmu bertambah maju

Bagi yang terlena

Ia akan tertinggal dan menyesal



Sastra lisan Pepaccur Lampung adalah salah satu bentuk sastra tradisional yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Lampung. Sebagai media komunikasi, Pepaccur digunakan untuk menyampaikan pesan moral, nasihat, sejarah, dan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. Makna dari kutipan Pepaccur di atas bisa diuraikan dalam konteks kehidupan modern dan relevansinya dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kutipan "Apatah lagi zaman sekarang Ilmu bertambah maju" menekankan bahwa saat ini kita hidup dalam era kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan membawa banyak perubahan dan inovasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, Pepaccur mengingatkan kita akan pentingnya mengikuti perkembangan zaman dan terus belajar agar tidak tertinggal.

Selanjutnya, frasa "Bagi yang terlena Ia akan tertinggal dan menyesal" berfungsi sebagai peringatan yang tegas. Pesan ini menekankan bahwa siapapun yang lengah, malas, atau tidak mau beradaptasi dengan perubahan zaman akan menghadapi konsekuensi yang berat. Mereka yang tidak berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka akan tertinggal jauh di belakang, dan pada akhirnya, mereka akan merasa menyesal karena tidak memanfaatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Pepaccur ini juga bisa dilihat sebagai refleksi dari nilai-nilai masyarakat Lampung yang mengutamakan pendidikan dan pembelajaran seumur hidup. Dalam budaya Lampung, pendidikan bukan hanya sebatas formalitas tetapi juga mencakup pembelajaran dari pengalaman hidup dan kearifan lokal. Dengan demikian, kutipan ini mengingatkan pentingnya sikap proaktif dan tekun dalam mengejar ilmu sebagai kunci keberhasilan di era modern.

Dalam kesimpulannya, Pepaccur ini menyampaikan pesan yang sangat relevan untuk semua generasi, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Pepaccur mengajak kita untuk tidak terlena dengan kenyamanan saat ini dan selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan melalui pembelajaran terus-menerus. Hanya dengan demikian, kita dapat menghindari penyesalan di kemudian hari dan tetap maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.



IV. KESIMPULAN

Sastra lisan pepaccur Lampung adalah bentuk tradisional puisi atau narasi yang sering digunakan dalam upacara adat dan pertemuan penting untuk menyampaikan nasihat, sejarah, dan nilai-nilai budaya. Makna dari pepaccur ini mencerminkan pesan moral dan nasihat kehidupan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam pepaccur ini, ditekankan pentingnya mengenal asal-usul dan kebanggaan keluarga sebagai dasar untuk membangun identitas diri yang kuat. Pesan ini mengingatkan keturunan untuk tidak ragu dalam mengenali dan menghargai warisan nenek moyang mereka. Nasihat yang diberikan juga sangat relevan untuk kehidupan sehari-hari. Anak cucu diingatkan untuk bekerja dengan tekun dan disiplin, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Ini adalah peringatan untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan, mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat di zaman sekarang. Mereka yang lengah dan tidak berusaha keras akan tertinggal dan menyesal di kemudian hari. Secara keseluruhan, pepaccur ini menyampaikan pentingnya etos kerja, disiplin, dan penghargaan terhadap waktu serta warisan budaya. Ini adalah pelajaran berharga bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa kini dengan fondasi yang kuat dari nilai-nilai tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aura, M., & Alam, I. A. (2023). Peranan Mahasiswa Ekonomi di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (Ukmbs) dalam Mengembangkan Kreativitas di Kalangan Mahasiswa/I Universitas Bandar Lampung. *Jurnal Widya*, 4(2), 205–210.
- Azmiyati, D. (2017). *Pisaan Pada Masyarakat Sungkai Bunga Mayang dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gasong, D. (2014). Implementasi Kearifan Lokal Singgi'dan Retteng Dalam Sastra Lisan Toraja: Kajian Hermeneutik. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 651–665.
- Hutomo, S. S. (2019). *Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*. Universitas Negeri Surabaya.



- Iryanti, D. (2017). *Karakteristik Kemughuk Pada Pernikahan Adat Lampung Saibatin Dan Implementasi Dalam Pembelajaran Sastra Lampung Di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Lampung.
- Mokoginta, S., Palar, W., & Weng kang, T. I. M. (2022). Kajian Unsur Intrinsik Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Kompetensi*, 2(8), 1545–1555.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku ‘Anak Berhati Surga’ Karya MH Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Indoensia Dan Bahasa Daerah, STKIP Garut*, 6, 41–45.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- PERTIWI, M. K. (2016). *Kemampuan Membaca Ringget Lampung Pepadun Dan Pembelajarannya Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Lampung.
- Piran, P. W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SDK St. Herman Yosef Paupire dalam Menentukan Tema Cerita dengan Model Pembelajaran DRTA. *Jurnal Lazuardi*, 5(2), 22–34.
- Rahayu, R. (2020). Pelaksanaan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*, 15(1), 46–63.
- Rahmawati, A. (2022). *Makna Gelar Adat Masyarakat Lampung Pepadun Dan Dampak Status Sosial Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Tua Kelurahan Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatulah Jakarta.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta relevansinya dengan materi ajar di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16–27.